

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penemuan-penemuan baru dalam ilmu teknologi telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Perubahan tersebut bukan saja terjadi pada kurikulum, metodologi pengajaran, tetapi juga terjadi dalam bidang administrasi, organisasi, dan personil. Perubahan tersebut merupakan suatu inovasi dalam sistem pendidikan mencakup seluruh komponen yang ada. Asnawir (2002:17) mengatakan bahwa “Untuk mencapai hal itu diperlukan tenaga pengajar yang handal dan mempunyai kemampuan (*capability*) yang tinggi dalam melaksanakan proses belajar mengajar”.

Fisika merupakan ilmu fundamental yang menjadi dasar perkembangan ilmu pengetahuan lain dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang teramat pesat saat ini, telah mempermudah kehidupan manusia. Mengingat begitu pentingnya peranan ilmu fisika, sudah semestinya ilmu ini dipahami dengan baik oleh siswa khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Upaya siswa dalam mempelajari fisika sering menemui hambatan-hambatan. Fisika biasanya dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami. Hal itu mungkin menyebabkan hasil belajar fisika siswa menjadi kurang baik. Apabila diperhatikan pada ajang kompetisi fisika tingkat dunia, misalnya olimpiade fisika, siswa Indonesia memang sering memperoleh medali, baik medali perunggu, medali perak, maupun medali emas (www.indosiar.com). Akan tetapi prestasi yang diperoleh oleh beberapa siswa tersebut belum menunjukkan kondisi rata-rata siswa mengenai pemahaman fisika, termasuk siswa-siswi di Panyabungan.

Dari angket yang disebarakan kepada siswa SMA Negeri 1 Panyabungan, terdapat beberapa kesimpulan. Di antaranya: minat belajar siswa pada pelajaran fisika masih rendah, model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan kurangnya penggunaan media pembelajaran menjadi penyebab kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Dari kesimpulan itu, memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa untuk pelajaran fisika masih rendah untuk kelas IPA,

karena nilai yang diperoleh dibawah nilai ketuntasan yaitu 70. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan adanya permasalahan dalam belajar.

Para peneliti bidang pendidikan fisika di Indonesia menyebutkan beragam alasan mengenai kurangnya pemahaman siswa tentang fisika. Berg Ed. (1991: 1) menyatakan bahwa “Banyak pihak mengatakan penyebab kurangnya pemahaman fisika siswa adalah guru yang tidak *qualified*, fasilitas praktikum yang kurang memadai, jumlah mata pelajaran yang banyak, silabus yang terlalu padat. “*Journal of Turkish Science Education* (2006) mengatakan bahwa “Kondisi buku pelajaran dan pola pembinaan calon guru yang ada sekarang ini menjadi salah satu penyebabnya”. Lain halnya dengan Suparno (2005), “Kemampuan dan cara mengajar guru ditengarai sebagai penyebab lemahnya pemahaman fisika pada siswa”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, bisa dikatakan bahwa guru merupakan faktor penting penyebab rendahnya pemahaman konsep fisika siswa. Hal ini disebabkan peranan sentral guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru dituntut harus memiliki kompetensi profesional yang baik. Guru yang memiliki kompetensi profesional, tentu akan mengajar dengan baik. Pembelajarannya tidak hanya memberikan rumus-rumus semata, tetapi juga memberikan pemahaman konsep dengan baik dan penggunaan alat peraga dalam menjelaskan materi juga sangat berpengaruh bagi siswa dalam pemahaman konsep yang dijelaskan oleh guru. Siswa akan lebih memahami suatu konsep apabila mereka melihat secara langsung mengenai konsep yang sedang dijelaskan. Sebaliknya, guru yang kompetensi profesionalnya kurang, hanya mengejar target penyelesaian silabus semata, dan menyajikan materi apa adanya. Rumus-rumus matematis diberikan begitu saja tanpa mempertimbangkan bagaimana pemahaman terhadap rumus tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan suatu perubahan dengan cara mengajar guru, yang salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Learning* dengan Tipe Teams Games Tournament dengan menggunakan teori motivasi kompetensi. Teams Games Tournament (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan

peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Teori motivasi kompetensi merupakan dorongan internal ke tingkah laku yang membawanya kearah kemampuan dan penguasaan.

Mengingat pentingnya pengertian suatu konsep dalam pembelajaran fisika, maka diperlukan keterlibatan belajar siswa sehingga perlu diadakannya persaingan sehat di antara siswa-siswi yang berada dalam kelas. Oleh sebab itu penerapan teori motivasi kompetensi dengan model pembelajaran kooperatif dengan tipe TGT dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Penerapan Teori Motivasi Kompetensi Melalui Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe Teams Games Tournament Pada Materi Listrik Dinamis di Kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan TA. 2012-2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian antara lain:

1. Minat belajar fisika siswa yang masih kurang,
2. Model pembelajaran yang kurang bervariasi,
3. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran,
4. Masih rendahnya kemampuan siswa untuk memahami konsep fisika khususnya materi listrik dinamis,
5. Pemanfaatan media pembelajaran hasil buatan siswa sendiri khususnya materi listrik dinamis,

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Cooperatif learning* tipe TGT.
2. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas X semester genap T.P 2012/2013 di SMA Negeri 1 Panyabungan.
3. Hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT dengan penerapan teori motivasi kompetensi pada materi listrik dinamis di kelas X semester genap SMA Negeri 1 Panyabungan TA. 2012/2013?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT dengan penerapan teori motivasi kompetensi pada materi listrik dinamis di kelas X semester genap SMA Negeri 1 Panyabungan TA. 2012/2013?
3. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT tanpa penerapan teori motivasi kompetensi pada materi listrik dinamis di kelas X semester genap SMA Negeri 1 Panyabungan TA. 2012/2013?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT dengan penerapan teori motivasi kompetensi dan tanpa penerapan teori motivasi kompetensi pada materi listrik dinamis di kelas X Semester genap SMA Negeri 1 Panyabungan TA. 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT dengan penerapan teori motivasi kompetensi pada materi Listrik Dinamis di kelas X semester genap SMA Negeri 1 Panyabungan TA. 2012/2013.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran berdasarkan *cooperative learning* tipe TGT dengan penerapan teori motivasi kompetensi pada materi Listrik Dinamis di kelas X semester genap SMA Negeri 1 Panyabungan TA. 2012/2013.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT tanpa penerapan teori motivasi kompetensi pada materi Listrik Dinamis di kelas X semester genap SMA Negeri 1 Panyabungan TA. 2012/2013.
4. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT dengan penerapan teori motivasi kompetensi dan tanpa penerapan teori motivasi kompetensi pada materi Listrik Dinamis di kelas X semester genap SMA Negeri 1 Panyabungan TA. 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon guru dalam mengajar fisika pada masa yang akan datang.
2. Sebagai sumbangan pemikiran yang positif dan menjadi bahan informasi dalam rangka perbaikan variasi pembelajaran di tempat pelaksanaan penelitian khususnya dan dunia pendidikan umumnya.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti dengan model pembelajaran yang sama.
4. Sebagai salah satu pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan keterampilan yang dimiliki siswa.